

# PEMBELAJARAN BASIC ENGLISH VOCABULARIES UNTUK SISWA TINGKAT SEKOLAH DASAR

Maria Kristina Ota<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Universitas Flores, Ende-Flores-NTT, Indonesia

\*Penulis Korespondensi, email: [titynpaoh@gmail.com](mailto:titynpaoh@gmail.com)

Received:02/07/2022

Revised:14/07/2022

Accepted:16/07/2022

**Abstract.** English is one of the languages that have to be mastered from early stage. Language skills that have to be mastered consist of listening, speaking, reading and writing. Vocabulary has an important role in supporting the development of language skills. Vocabulary introduced to elementary students were basic vocabularies that were easy to memorize, remember and implement in communicating. Vocabularies were presented well-equipped with pictures and students felt it easy to remember. The approach was a deductive approach equipped with game and reward. Game and reward are very helpful in facilitating students' active engagement during the learning process. The learning environment feels alive, not boring, and students feel happy and more relaxed.

**Keywords:** Learning, Basic English vocabulary

**Abstrak.** Bahasa Inggris adalah salah satu bahasa internasional yang harus dikuasai sejak ini. Keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai terdiri dari mendengar, berbicara, membaca dan menulis. Kosakata memiliki peran yang penting untuk mendukung berkembangnya keterampilan berbahasa. Kosakata yang diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar merupakan kosakata-kosakata dasar yang mudah untuk dihafal, diingat dan diterapkan dalam berkomunikasi. Kosakata yang disajikan dilengkapi dengan gambar sehingga memudahkan siswa untuk mengingatnya. Pendekatan pembelajaran adalah pendekatan deduktif yang dilengkapi dengan permainan dan pemberian hadiah. Permainan dan pemberian hadiah sangat membantu siswa untuk lebih berperan aktif selama proses pembelajaran. lingkungan belajar lebih terasa lebih hidup, tidak membosankan dan siswa merasa senang dan lebih rileks.

**Kata Kunci:** Pembelajaran, Kosakata dasar bahasa Inggris

**How to Cite:** Ota, M. K. (2022). Pembelajaran Basic English Vocabularies untuk Siswa Tingkat Sekolah Dasar. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 144-148. doi: <https://doi.org/10.37478/mahajana.v3i2.1916>

## PENDAHULUAN

Bahasa Inggris salah satu bahasa internasional yang harus diperkenalkan sedini mungkin kepada anak-anak, baik dari tingkat dasar sampai pada tingkat perguruan tinggi. Hal ini bertujuan agar anak-anak terbiasa dan familiar dengan bahasa target ini. Selain itu juga, dapat melatih keterampilan berbahasa yang meliputi 4 (empat) keterampilan yaitu *listening* (mendengar), *reading* (membaca), *speaking* (berbicara) dan *writing* (menulis). Dalam mengasah kepieterampilan tersebut, tentunya membutuhkan perbendaharaan kosakata (*vocabulary*) yang cukup sehingga dapat menunjang ketercapaian *skills* dalam berbahasa.

Pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan sejak ini tidak terlepas dari pendapat para ahli psikologi bahwa anak-anak yang memasuki masa *golden age* merupakan masa kritis dimana tahapan ini menentukan perkembangan anak ketahap selanjutnya. Oleh karena itu, sangat diharapkan bahwa segala aspek dalam berbahasa harus diperkenalkan sebelum *golden age* berakhir. Dengan memperkenalkan cara berbahasa yang baik dan benar pada periode ini, dapat membantu anak-anak untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya (Montesori, 1991; Trisnadewi, 2012)

*Vocabulary* merupakan salah satu pengetahuan bahasa yang perlu dikuasai, terdiri dari kata-kata yang memiliki makna/arti. Dalam mendukung interaksi dalam berkomunikasi, seorang pembicara membutuhkan kosakata karena kosakata merupakan unsur krusial untuk mengkonstruksi sebuah kalimat. Dalam hal ini Hidayat (2016) menyatakan bahwa mempelajari kosakata dapat membantu siswa dan memberikan dorongan dalam mempelajari dan menguasai komponen bahasa lainnya. Sebuah komunikasi juga akan disebut efektif apabila tersedianya perbendaharaan kosakata yang cukup. Dalam hal ini dikarenakan *vocabulary as one*

*of the knowledge areas in language, plays a great role for learners in acquiring a language* (Cameron, 2001; Alqahtani, 2015).

Usia anak yang menginjak bangku sekolah dasar merupakan usia bermain. Oleh karena itu, kosakata yang diperkenalkan kepada siswa sekolah dasar merupakan kosakata-koskata sederhana yang biasa digunakan dalam kehidupan sehari-hari, seperti buah-buahan, sayur-sayuran, makanan, minuman, *family members* dan *alphabet*. Selain memberikan pembelajaran kosakata, siswa juga diajarkan untuk melafalkan kata-kata secara baik dan benar. Hal ini merupakan langkah pertama sebelum mereka belajar keterampilan membaca.

Desa Libunio merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan So'a, kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Letak desa ini sangat strategis yaitu berdekatan dengan lokasi pariwisata yaitu pemaduan air panas So'a (*So'a hot spring*). Sebagai salah satu desa yang berdampingan dengan destinasi wisata, bahasa Inggris sangat dibutuhkan oleh masyarakat setempat. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris yang dilaksanakan lebih difokuskan pada anak-anak usia sekolah dasar. Hal ini dilakukan karena anak-anak merupakan generasi penerus, aset dari daerah tersebut yang nantinya dapat mendukung perkembangan dan keberlangsungan pariwisata yang ada didaerahnya.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada beberapa nara sumber yaitu seperti kepala desa, masyarakat maupun anak-anak sekolah dasar, ditemukan beberapa permasalahan di antaranya sebagai berikut di desa ini, siswa-siswa yang duduk di bangku sekolah dasar belum semuanya mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah, apalagi yang bersekolah di desa. Sedangkan pada era global seperti sekarang ini, bahasa Inggris merupakan media komunikasi anak bangsa karena bahasa Inggris merupakan bahasa internasional. Sehingga dalam pendidikan di Indonesia kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu keterampilan yang harus dibentuk (Radjab & Syarif, 2009). Pembelajaran bahasa Inggris yang diterapkan di sekolah dasar juga merupakan salah satu upaya membangun fondasi, membangun manusia Indonesia berkualitas, siap bersaing dalam pergaulan global (Hartin, 2017).

## **METODE PELAKSANAAN**

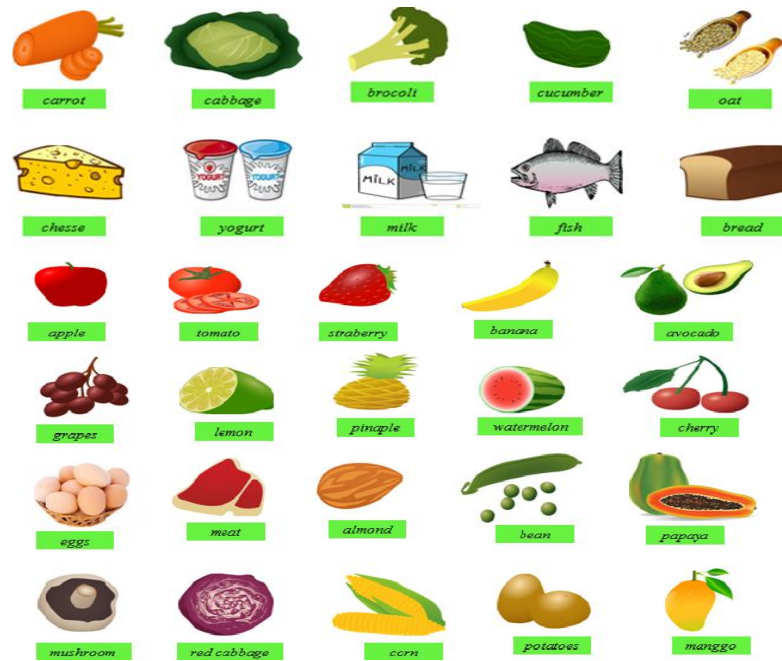
Pembelajaran bahasa Inggris berupa *basic English vocabulary* yang dilakukan menggunakan pendekatan deduktif. Penggunaan pendekatan ini dimaksudkan untuk menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan dipelajari, cara melafalkan setiap huruf maupun kata-kata sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari serta memahami materi yang disampaikan. Selanjutnya, *game* serta *reward* juga diaplikasikan dalam pembelajaran. *Game* dan *reward* yang dimaksud bertujuan untuk menarik minat siswa untuk lebih bersemangat, merasa termotivasi, lebih merasa senang dan rileks dalam mengikuti pembelajaran.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama kurang lebih 4 (empat) hari dengan melibatkan mahasiswa/i pada program studi pendidikan ekonomi. Peran mahasiswa/i dalam kegiatan ini adalah untuk membantu mengkoordinir, membantu sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya.

Peran masyarakat setempatpun sangatlah berpengaruh besar dalam menyukseskan kegiatan yang dimaksud. Bentuk peran serta masyarakat setempat adalah dengan mengutus putra-putri mereka yang masih duduk di bangku sekolah dasar, untuk terlibat aktif selama kegiatan pembelajaran bahasa Inggris.

Selama 4 (empat) hari kegiatan, materi pembelajaran yang diajarkan berupa memperkenalkan kosakata tentang buah-buahan, sayuran, makanan, minuman, *family members* dan *alphabet*. Bentuk kosakata yang diperkenalkan merupakan kosakata-kosakata sederhana yang biasa dijumpai di lingkungan sekitar siswa.



Gambar 1. Jenis buah-buahan, sayuran dan minuman (<https://bit.ly/3tgM8F6>)



Gambar 2. Family Members (<https://bit.ly/3C6XwaM>)



Gambar 3. Alphabet (<https://bit.ly/3C6XwaM>)



**Gambar 4.** Foto kegiatan pengabdian

Kegiatan pengabdian ini memiliki beberapa capaian antara lain: 1) para siswa mampu mengenal dan memahami kosakata-kosakata sederhana dalam bahasa Inggris yang dipelajari; 2) para siswa mampu merangkai kosakata-kosakata tersebut menjadi sebuah kalimat sederhana; 3) para siswa merasa termotivasi untuk belajar bahasa Inggris karena selain materi pembelajaran yang disajikan menarik karena dilengkapi dengan gambar-gambar, namun juga ada *game* serta *reward*. *Reward* yang dimaksudkan adalah sebuah bentuk apresiasi atas keterlibatan secara aktif dari siswa dalam bentuk hadiah, karena siswa tersebut memiliki kepribadian yang baik dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru (Slameto, 2010). Aksha (2018) juga menambahkan bahwa *reward* diberikan untuk membangun lingkungan belajar yang baik dan situasi kelas yang memadai. Dalam pembelajaran bahasa Inggris sendiri *reward* dan *punishment* sangat bermanfaat untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Inggris sebagai bahasa asing di Indonesia (Irawati, 2016; Putri & Refnaldi, 2020)

#### **SIMPULAN DAN TINDAK LANJUT**

Bahasa Inggris merupakan bahasa yang harus dipelajari sejak dini. Pengenalan kosakata-kosakata dasar diharapkan dapat membantu menambah perbendaharaan kosakata yang nantinya berguna untuk dapat digunakan untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sejak dini anak sudah diberi bekal mengenal bahasa Inggris akan sangat bermanfaat untuk masa depannya kelak. Oleh karena itu, kegiatan yang telah dilaksanakan ini, berdampak sangat baik bagi anak-anak di desa Libunio, dengan keterlibatan aktif mereka selama kegiatan pengabdian berupa pembelajaran *basic English vocabulary*.

Saran bagi orang tua dan guru adalah agar bisa memperkenalkan bahasa Inggris sejak dini bagi anak dan berikan bimbingan ekstra pada kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah maupun yang terjadi di rumah.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Alqahtani, M. (2015). The importance of vocabulary in language learning and how to be taught. *International journal of teaching and education*, 3(3), 21-34.
- Cameron, L. (2001). *Teaching languages to young learners*. Cambridge university press.
- Hartin, H. (2017). Pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar. *Shautut Tarbiyah*, 23(1), 37-54. <http://dx.doi.org/10.31332/str.v23i1.578>
- Hidayat, N. (2016). Improving students' vocabulary achievement through word game. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 1(2), 95-104. <https://doi.org/10.21070/jees.v1i2.446>
- Irawati, I., & Syafei, A. F. R. (2016). The use of reward and punishment to increase young learners' motivation in learning english as foreign language adapted to indonesian context. *Journal of English Language Teaching*, 5(1), 265-271. <https://doi.org/10.24036/jelt.v5i1.7312>



- Montessori, M., & Carter, B. (1936). *The secret of childhood* (pp. 281-2). Calcutta: Orient Longmans.
- Radjab, D., & Syarif, H. (2009). Pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar kota padang. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa dan Pembelajaran Bahasa*, 3(1), 32-45. <https://doi.org/10.24036/ld.v3i1.7367>
- Putri, N., & Refnaldi, R. (2020). Rewards And Punishments Given By The Teacher In Teaching English As Foreign Language In Indonesian Context. *Journal of English Language Teaching*, 9(1), 75-85. <https://doi.org/10.24036/jelt.v9i1.107819>
- Slameto, B., & yang Mempengaruhinya, F. F. (2010). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Trisnadewi, K. (2012). *Penguasaan Bahasa Inggris Anak Usia Dini Dengan Pengajar Native Speaker* (Doctoral dissertation, Udayana University).